



LAPORAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

SMP NEGERI 1 SEMARANG

Disusun oleh :

Nama : Yenni Indriyani

NIM : 2401409019

Prodi. : Pendidikan Seni Rupa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi, terutama Universitas Negeri Semarang (UNNES), yang dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan PPL dan pengembangan profesionalismenya nanti di lapangan.

Atas dasar itu maka UNNES sebagai satu lembaga pendidikan tinggi mengharuskan mahasiswa yang menempuh program studi kependidikan untuk menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan. Mata Kuliah ini dirasa sangat penting untuk memberikan bekal keterampilan kepada mahasiswa kependidikan sebagai calon guru di masa yang akan datang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bisa menjadikan para mahasiswa praktikan mempunyai pengalaman dan gambaran serta keterampilan sebagai seorang guru yang profesional. Ilmu yang pernah didapat di bangku perkuliahan bisa diterapkan pada saat PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan di SMP Negeri 1 Semarang memberikan pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi praktikan sebagai calon guru di masa depan.

1.2 Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa dalam hal ini adalah praktikan agar menjadi calon pendidik yang

profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

1.3 Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- b. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pembelajaran langsung di kelas.
- c. Praktikan mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan,
- d. Memperdalam pengertian dan penghayatan peserta didik tentang pelaksanaan pendidikan,
- e. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- b. Dapat menambah keprofesionalan guru.
- c. Terbantu tenaga pengajarnya.

- d. Memperluas kerja sama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Manfaat bagi UNNES
 1. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 2. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
 3. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian PPL

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 17/0/2011 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang adalah:

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya,
2. Kegiatan Praktik pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

2.2 Dasar Pelaksanaan PPL 2

Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah :

1. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomer 09 tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Undang-undang :
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaga Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);

3. Peraturan Pemerintah :
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaga Negara tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
4. Keputusan Presiden :
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang ;
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas ;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi ;
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti;
7. Keputusan Rektor :
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang ;
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang ;
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
 - d. Nomor 14 tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

2.3 Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.

Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

2.4 Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama

Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sebagai program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (UU RI No. 2 Th. 1989 Bab I Pasal 1 ayat 9).

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (UU RI No. 2 Th. 1990 Bab IX Pasal 37).

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pada pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat nasional dan daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar. Tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama mengacu pada tujuan tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi (Pasal 2 Ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990).

2.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari ke delapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Landasan KTSP

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - c. Kepmendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
 - d. Kepmendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
2. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan Muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesenian.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 7.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah umum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

1. Menyusun program tahunan
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.

3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

1. Program Tahunan (Prota)

Program tahunan, memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasa pada setiap semester. Dipakai sebagai acuan dalam membuat promes (Program Semester). Komponen utama dalam prota adalah pokok bahasan dan alokasi waktunya yang dikembangkan sesuai kebutuhan.

2. Program Semester (Promes)

Program semester, memuat alokasi waktu untuk satu semester. Dipakai sebagai acuan menyusun silabus, acuan kalender pendidikan dan pengatur efisiensi penggunaan waktu belajar.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat mengajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan lembar persiapan guru untuk tiap pertemuan. Fungsinya sebagai acuan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

5. Kalender Pendidikan Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana diatur yang dimuat dalam Standar Isi.

BAB III

PELAKSANAAN

3.1. Waktu Pelaksanaan PPL 2

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP Negeri 1 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

3.2. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semarang yang beralamat di jalan Ronggolawe, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah.

3.3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3.3.1. Penerjunan ke sekolah latihan

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Adapun serah terima mahasiswa PPL di SMP Negeri 1 Semarang pada tanggal 31 Juli 2012 oleh Ir. Tuti Widiyanti, M.Biomed. sebagai kordinator dosen pembimbing kepada Drs. H. Nusantara, M.M., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Semarang dan Dra. Hj. Harini, S. Kom, sebagai kordinator guru pamong PPL.

3.3.2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Tahap pertama Praktik Pengalaman Lapangan 2 diawali dengan tahap modeling kelas. Mahasiswa praktikan melakukan observasi kelas dengan mengamati guru pamong mengajar. Tahap ini dirasa penting sebagai pengenalan kelas untuk mahasiswa praktikan.

Dari observasi kelas yang telah dilakukan, mahasiswa praktikan bisa menyusun strategi mengajar yang akan dilakukan nanti.

Selain itu, praktikan juga mendapat tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam praktik mengajar, baik pengajaran terbimbing atau pengajaran mandiri. Perangkat pembelajaran diantaranya:

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dapat membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

Berikut Langkah-langkah dalam Pengembangan Silabus

- a) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- b) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
- c) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional,
- Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar,
- Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran,
- Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik.

- d) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencapai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dengan kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e) Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian digunakan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian;

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi,
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya,
3. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik,
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan, dan

program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan,

5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

f) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan lokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

g) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk tiap kali pertemuan. RPP berfungsi untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien dan mengontrol tujuan yang ingin dicapai. Komponen utamanya :

- a. Kompetensi dasar,
- b. Kegiatan pembelajaran,
- c. Materi pelajaran,
- d. Alat penilaian proses.

Dengan mengacu pada pola pelaksanaan kurikulum (KTSP) maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

3.3.3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-3 sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semarang antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera. Selain mengajar di kelas, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran.

Dalam tahap ini praktikan harus memiliki keterampilan keguruan, sebagai berikut :

1. Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam yang kemudian dilakukan dengan presensi siswa untuk mengetahui siswa yang hadir atau tidak hadir. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

2. Komunikasi Dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM karena dengan komunikasi yang baik, maka PBM akan menjadi lancar. Komunikasi yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dalam dua arah yaitu guru menerangkan dan siswa mendengarkan dan komunikasi tiga arah yaitu guru menerangkan siswa mendengarkan dan bertanya juga. Komunikasi multi arah guru menjelaskan, siswa mendengarkan dan bertanya dan menyangkut siswa bertanya kepada siswa yang lain

Dalam kegiatan ini, guru pratikan melakukan dengan baik sehingga terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas atau kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan PBM, artinya guru mampu memodifikasi metode tersebut. Dengan demikian terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Dalam bidang studi seni rupa, praktikan memerlukan banyak media untuk mendukung dalam proses pembelajaran, seperti menyiapkan berbagai contoh-contoh benda seni rupa terapan dan contoh-contoh karya dalam melakukan kegiatan berapresiasi dan memberikan contoh pembelajaran kepada siswa, menyiapkan alat dan bahan untuk proses demonstrasi pembuatan karya dan lain sebagainya. Hal ini digunakan untuk membantu praktikan dalam menjelaskan pembelajaran kepada siswa agar pembelajaran berjalan lebih efektif, bervariasi dan mudah ditangkap oleh siswa dalam hal pemahaman.

5. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena. Dalam memberikan penguatan kepada siswa, biasanya guru memberikan penguatan setelah guru praktikan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan ataupun memuji karya siswa.

Kalimat yang biasa guru praktikan gunakan dalam memberikan penguatan adalah *luar biasa* atau *bagus sekali karyamu!* dan sebagainya

6. Mengkondisikan Situasi Siswa

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi PBM yang sangat diharapkan oleh guru. Seorang guru harus mampu menguasai suasana kelas agar PBM bisa berjalan maksimal. Namun ini menjadi tantangan terbesar bagi praktikan karena belum begitu mengetahui karakter siswa.

7. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama PBM tadi sudah mampu menerima materi yang ada.

8. Memberikan Balikan

Praktikan selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui, apakah sudah sesuai tujuan ataukah belum. Apabila belum tercapai maka praktikan memberikan bimbingan kepada siswa cara yang lain apakah praktikan waktu bertanya kepada siswa.

9. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah di berikan, tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.

10. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas

rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan.

3.4. Materi Kegiatan

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini, praktikan mendapatkan kesempatan untuk mengajar 14 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, IX A, IX B, IX C, IX D dan IX E. Mata pelajaran yang diampu yaitu Seni Rupa. Materi yang diajarkan berupa apresiasi dan ekspresi seni, beberapa di antaranya adalah apresiasi karya seni rupa terapan, membuat batik tulis dan cap dengan media alternatif, melukis dengan media cat air dan membuat ukiran dengan media alternatif.

Saat PBM siswa terlihat antusias karena banyak materi yang inovatif dan belum pernah diajarkan sebelumnya. Rasa penasaran dan antusias siswa ini menjadi peluang bagi praktikan dalam membentuk suasana dan hubungan dengan siswa menjadi harmonis.

3.5. Proses Pembimbingan

Di dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) ini praktikan selalu berkoordinasi dengan guru pamong terkait pembelajaran. Adapun bimbingan tersebut meliputi bagaimana cara mengelola kelas yang baik, memberi materi pembelajaran yang akan diajarkan, cara melakukan pendekatan terhadap siswa dan sebagainya.

Praktikan juga melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing. Hal ini sangat bermanfaat bagi praktikan karena dosen pembimbing banyak memberi masukan serta koreksi dalam hal pembuatan RPP serta perangkat lainnya. Dosen pembimbing juga banyak memberi pengetahuan dan masukan tentang bagaimana cara mengelola dan memberi pembelajaran di dalam kelas.

3.6. Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2

3.6.1 Hal-hal yang mendukung selama PPL 2 berlangsung:

- 1) Adanya proses pembimbingan yang baik antara guru praktikan PPL dengan guru pamong.
- 2) Adanya penerimaan yang baik dari siswa kepada guru praktikan PPL selama PPL 2 berlangsung.
- 3) Ketersediaan sarana dan prasarana KTSP yang lengkap.

3.6.2 Hal – hal yang menghambat selama PPL 2 berlangsung:

Kesulitan dalam mengelola kelas terutama pada siswa yang membuat keributan di kelas, selain itu keterbatasan media yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan praktek dalam berkarya.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Melalui kegiatan PPL ini praktikan dapat menyimpulkan bahwa guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Guru mampu mengaktualisasikan prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang baik dan mampu menciptakan kelancaran proses belajar mengajar. Dengan kemampuan mengelola kelas yang baik, guru dapat meningkatkan dan mengkondisikan situasi belajar yang menyenangkan dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Perhatian terhadap peserta didik juga sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas apalagi bagi peserta didik yang bermasalah di kelas.

4.2. Saran

Setelah melakukan PPL II ini, praktikan dapat memberi beberapa saran, sebagai berikut:

1. Mahasiswa PPL diharapkan dapat menguasai materi, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tata tertib sekolah tempat PPL agar dapat melakukan PPL dengan baik,
2. Kepada peserta didik SMP Negeri 1 Semarang agar terus giat belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik ataupun non akademik.

REFLEKSI DIRI

Nama : Yenni Indriyani
NIM : 2401409019
Prodi : Pend. Seni Rupa

Sebagai calon guru, kita dituntut untuk menjadi guru yang berkompeten agar bisa bersaing dengan calon-calon guru yang lain. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai pelatihan untuk menyalurkan ilmu yang didapatkan setelah 3 tahun ditempa dengan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. PPL juga sekaligus sebagai ajang untuk mempersiapkan kematangan pribadi menjadi calon guru yang berkompeten.

PPL terdiri dari dua tahapan, yaitu PPL I dan PPL II. Pada tahapan PPL I mahasiswa praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi terhadap sekolah yang bersangkutan, sedangkan pada PPL II mahasiswa praktikan diberi kesempatan oleh guru pamong untuk terjun langsung melatih mental dan juga kemampuan dalam hal memberikan teori. Pelaksanaan PPL I di SMP Negeri 1 Semarang yang berlokasi di Jalan Ronggolawe adalah sejak tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012. Dalam pelaksanaan PPL I mahasiswa praktikan mendapat tugas untuk mengobservasi mengenai kegiatan belajar mengajar, kondisi kelas, kondisi siswa, kondisi fisik sekolah, kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, interaksi sosial di lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib sekolah, serta pengelolaan administrasi di SMP Negeri 1 Semarang. Selain itu, mahasiswa praktikan juga melakukan observasi pada Bidang Studi Seni Rupa di kelas VII, VIII dan XI. Dengan demikian mahasiswa praktikan dapat mempelajari sifat dan karakter tiap siswa di kelas sehingga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Setelah hampir dua minggu praktikan melakukan observasi, maka mahasiswa praktikan memperoleh hasil berupa analisis tentang beberapa hal, yang antara lain :

A. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Seni Rupa

Mata pelajaran seni rupa merupakan mata pelajaran yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ragam seni rupa daerah, menggambar bentuk, gambar ilustrasi, batik dan lain-lain yang masih berhubungan dengan seni budaya dan keterampilan terutama mata pelajaran seni rupa. Di SMP Negeri 1 Semarang, mata pelajaran seni rupa masuk dalam mata pelajaran seni budaya. Dalam observasi yang telah dilakukan, mahasiswa praktikan mendapatkan beberapa hal yang menyangkut keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran seni rupa. Keunggulan tersebut yakni:

1. Respon siswa terhadap mata pelajaran seni rupa cukup baik, sebagian besar siswa mengikuti setiap materi yang diberikan sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, karena bidang studi seni rupa mempelajari mengenai hal-hal yang berhubungan dengan praktek, sehingga sangat bermanfaat bagi para siswa bila siswa diberi kebebasan

mengembangkan setiap tugas yang diberikan oleh guru guna melatih kepekaannya terhadap karya seni rupa di sekitar lingkungan tempat mereka belajar.

2. Penyampaian materi untuk mata pelajaran seni rupa dilakukan dengan metode ceramah, dan kegiatan demo tentang materi atau tugas yang akan diberikan. Jadi, sebelum siswa diberi tugas, guru terlebih dulu menjelaskan proses yang dilakukan dengan demo secara langsung.

Sedangkan kelemahan dalam mata pelajaran seni rupa adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu tiap minggunya hanya satu kali pertemuan yaitu 1 jam pelajaran. Padahal materi mata pelajaran seni rupa membutuhkan waktu yang panjang untuk menyelesaikan 1 tugas saja sehingga banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas.
2. Materi dan praktek dilakukan secara bersama-sama atau materi diberikan 1 jam pelajaran kemudian untuk praktek, siswa diberi tugas yang dikerjakan di rumah, dengan metode yang seperti itu guru tidak bisa mengontrol siswa dalam hal proses pengerjaan, padahal nilai proses juga perlu dipertimbangkan dalam proses penilaian.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan praktikan, kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Semarang dapat berjalan lancar karena didukung sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana tersebut di antaranya yaitu ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar kecil, kantin, lapangan upacara, ruang Tata Usaha, tempat parkir, ruang multimedia, aula dan juga mushola.

Jika dilihat secara lebih spesifik dalam proses belajar mengajar di kelas, ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Semarang sudah lengkap. Kelengkapan tersebut berupa keadaan ruang kelas yang bersih dan baik, tersedianya papan tulis (*White board dan Black board*) beserta dengan kelengkapannya, LCD, meja dan kursi belajar yang baik dan sesuai dengan jumlah murid, meja dan kursi guru, papan rekapitulasi jumlah murid, perlengkapan kebersihan kelas, ruang kelas yang cukup nyaman dan lain sebagainya.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mahasiswa praktikan untuk mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 1 Semarang bernama Bapak Suyatin. Beliau seorang guru yang baik, ramah dan disiplin. Dalam proses pembelajaran beliau telah menguasai konsep dengan baik sehingga dapat mengkondisikan dan mengelola kelas dengan baik pula. Selain itu, beliau juga selalu memberikan motivasi belajar kepada para murid terutama untuk mata pelajaran seni rupa.

Untuk dosen pembimbing praktikan bernama Drs. Triyanto, M.A. Beliau adalah salah satu dosen di Jurusan Seni Rupa UNNES. Beliau seorang dosen yang bijaksana dan mampu membimbing mahasiswa dalam mengembangkan potensi untuk dapat menjadi guru yang profesional. Selain itu beliau juga selalu memberikan wejangan dan nasihat kepada para mahasiswa agar mampu bersikap sopan dan hormat serta ramah kepada orang lain.

D. Kualitas Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 1 Semarang

Kualitas pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 1 Semarang sudah cukup baik. Materi disampaikan dengan cara yang cukup menarik dan dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan kondusif. Selain itu interaksi antara guru dengan murid juga cukup baik, sehingga target atau sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.

E. Kemampuan Diri Mahasiswa Praktikan

Setelah melaksanakan PPL I selama kurang lebih dua minggu, praktikan menilai bahwa diri praktikan masih jauh dari kata sempurna. Kemampuan diri praktikan masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan karena selama di bangku kuliah, praktikan lebih banyak belajar teori tanpa adanya penggalan dan pengembangan potensi melalui penerapan di lapangan. Selain itu, praktikan juga masih harus banyak belajar mengenai bagaimana mengelola kelas yang baik serta meningkatkan kesiapan mental untuk menghadapi para siswa yang aktif dan kritis.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Selama melaksanakan PPL I di SMP Negeri 1 Semarang, mahasiswa praktikan memperoleh banyak nilai tambah antara lain yaitu bagaimana menjadi seorang guru yang baik dan profesional, bagaimana cara menghadapi siswa dengan bermacam-macam karakter yang berbeda, bagaimana berinteraksi dengan guru dan murid, serta bagaimana cara mengelola kelas dengan baik dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mampu menarik minat belajar para siswa.

G. Saran Pengembangan bagi SMP Negeri 1 Semarang dan Universitas Negeri Semarang

Setelah melakukan observasi selama PPL I, praktikan mengambil suatu kesimpulan bahwa secara umum kualitas fisik dan akademik SMP Negeri 1 Semarang sudah baik. Selain itu, SMP Negeri 1 Semarang juga mempunyai citra yang baik di mata masyarakat. Namun, praktikan tetap menyarankan agar SMP Negeri 1 Semarang tetap mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan sarana prasarana dan prestasi sekolah. Interaksi serta komunikasi antara guru dan murid yang sudah terjalin dengan sangat bagus hendaknya tetap dipertahankan.

Sedangkan bagi UNNES sebagai tempat pencetak produk-produk guru maka UNNES perlu meningkatkan kualitas dengan benar-benar menyeleksi calon mahasiswa dan ketika PPL dari pihak UNNES untuk lebih berkoordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan untuk PPL seperti SMP N 1 Semarang. Selain itu, hendaknya pihak UNNES tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan sekolah-sekolah tempat pelatihan PPL.

Demikian refleksi diri yang dapat saya sampaikan sebagai mahasiswa praktikan setelah melaksanakan PPL I di SMP Negeri 1 Semarang. Mahasiswa praktikan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada Guru Pamong dan Dosen Pembimbing yang telah membantu mahasiswa praktikan dalam menyelesaikan semua tugas selama PPL I di SMP Negeri 1 Semarang. Tak lupa mahasiswa praktikan sampaikan permohonan maaf atas semua kesalahan yang telah diperbuat, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja dan semoga refleksi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Mengetahui,
Guru Pamong

Suyatin
NIP.195910081983031013

Semarang, Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan

Yenni Indriyani
NIM. 2401409019